

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Angkutan Umum

Angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuannya membantu orang atau kelompok orang menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki, atau mengirimkan barang dari tempat asalnya ke tempat tujuannya. Prosesnya dapat dilakukan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (diangkut oleh orang). Angkutan Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Warpani, 1990).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan angkutan umum adalah pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan untuk umum dengan dipungut bayaran.

Tujuan umum keberadaan angkutan penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman. Hal ini dimungkinkan angkutan penumpang bersifat angkutan massal sehingga biaya angkut dapat dibebankan kepada lebih banyak orang atau penumpang. Banyaknya penumpang menyebabkan biaya penumpang dapat ditekan serendah mungkin selain itu keberadaan angkutan umum juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Ditinjau dari segi perlintasan, keberadaan angkutan umum penumpang mengandung arti pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi. Dimana banyak orang beralih ke kendaraan umum daripada kendaraan pribadinya (Warpani, 1990)

2.2 Teori Dasar Tentang Niat Perilaku

Kelebihan TAM dari TRA adalah memasukkan dimensi/indikator external variables, perceived usefulness, perceived ease of use dan attitude toward using. Penambahan dimensi ini dilakukan untuk mengakomodasi perilaku dalam menggunakan teknologi dan komunikasi.

2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan permasalahan apa yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Faktor utama dalam TPB adalah intention individu untuk melakukan suatu perilaku. Intention merupakan suatu kemampuan untuk menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi suatu perilaku. Dimana faktor-faktor motivasional tersebut menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang direncanakan untuk menerapkan usaha tersebut (Ajzen, 1991).

Dalam TPB, niat (*behavioral intention*) merupakan variabel yang diprediksi oleh teori ini. Niat ini dianggap sebagai prediktor perilaku yang paling kuat karena dipengaruhi oleh tiga variabel utama: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dengan demikian, niat dalam TPB dipengaruhi oleh kombinasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang menjelaskan mengapa individu memiliki niat untuk melakukan perilaku tertentu. Sikap ini dipengaruhi oleh persepsi konsekuensi positif atau negatif dari melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks angkutan umum, sikap yang positif terhadap kenyamanan, keamanan, dan efisiensi angkutan umum dapat meningkatkan niat menggunakan angkutan umum.

Intention mengacu kepada tujuan individu untuk melakukan berbagai perilaku yang beragam dan dapat dipertimbangkan sebagai alasan khusus terhadap keyakinan. *Intention* merupakan probabilitas subjektif seseorang untuk melakukan sesuatu (Ajzen, 1985).

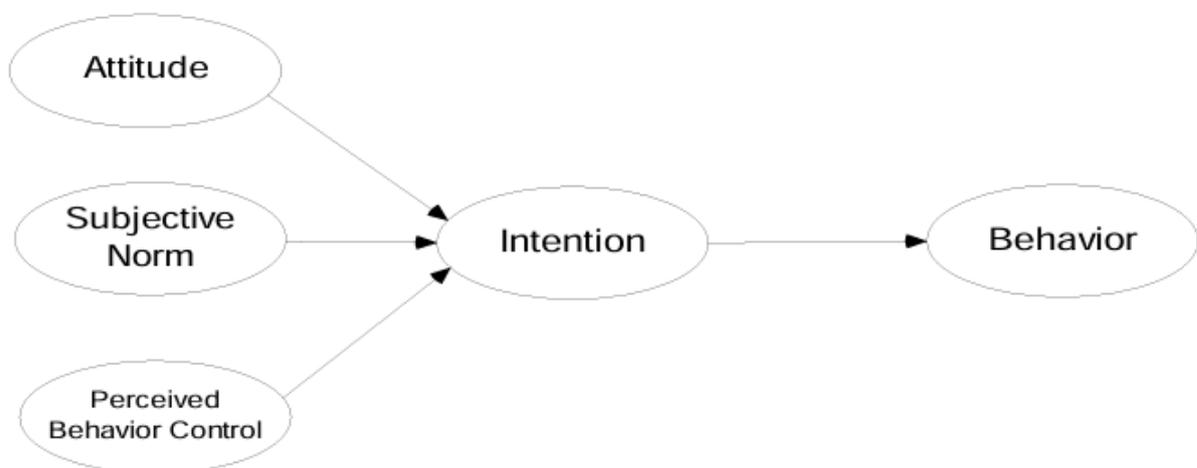
Sikap adalah evaluasi individu terhadap suatu perilaku, baik itu positif atau negatif. Sikap individu dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan mereka tentang manfaat dan nilai dari perilaku tersebut. Dalam konteks penggunaan teknologi, sikap individu dapat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan teknologi, efisiensi penggunaan, dan kualitas teknologi (Wicaksono dkk., 2022).

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain menginginkan atau menyetujui perilaku yang akan dilakukan. Norma subjektif dapat terdiri dari pengaruh sosial dari keluarga, teman, atau kolega. Dalam konteks penggunaan

teknologi, norma subjektif dapat terdiri dari pendapat orang lain tentang teknologi, seperti apakah teknologi tersebut berguna, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Soetam Rizky Wicaksono, 2022).

Perceived Behavioral Control (PBC) adalah persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tersebut. PBC mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan perilaku tersebut, seperti kemampuan teknis, waktu, dan sumber daya lainnya (Soetam Rizky Wicaksono, 2022).

Theory of Planned Behavior (TPB) digambarkan sebagai berikut;



Sumber: Ajzen (1991)

Gambar 2. 1 Variabel Theory of Planned Behavior (TPB)

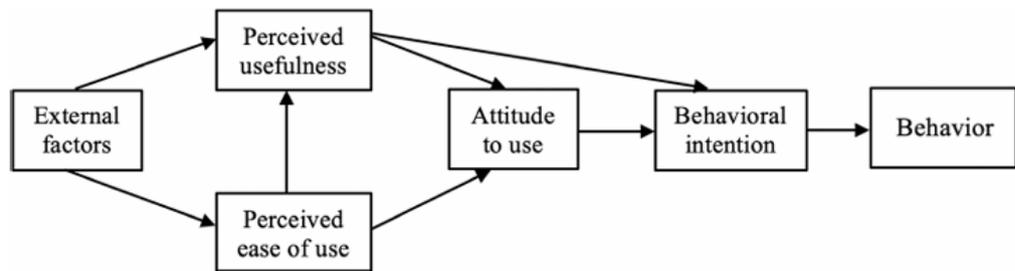
2.2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1986). TAM disusun untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi informasi. Peneliti sistem informasi telah menyelidiki dan mereplikasi TAM, dari hasil penelitian menyatakan bahwa TAM valid dalam memprediksi penerimaan individu terhadap berbagai sistem teknologi informasi perusahaan (Chin & Todd, 1995).

Dalam TAM, niat (*behavioral intention*) merupakan variabel yang diprediksi oleh teori. Niat ini dianggap sebagai prediktor perilaku yang paling kuat karena dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM memprediksi bahwa perilaku individu dalam

menggunakan teknologi dapat diukur melalui niat perilaku untuk menggunakannya lagi.

Idealnya suatu model merupakan prediksi disertai dengan penjelasan, sehingga peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, sehingga diperlukan mengambil langkah perbaikan untuk mengatasinya. Suatu kunci tujuan TAM adalah untuk menyediakan basis untuk mengetahui pengaruh dari faktor eksternal pada kepercayaan internal, sikap, dan niat. TAM diformulasikan untuk mencapai tujuan ini dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel pokok yang diperoleh dari penelitian sebelumnya terhadap teori dan faktor penentu dari penerimaan teknologi, serta menggunakan TRA sebagai latar belakang teoretis untuk memodelkan hubungan antar-variabel (Siregar, t.t.2011). *Technology Acceptance Model (TAM)* digambarkan sebagai berikut;



Sumber : Davis (1993)

Gambar 2. 2 Variabel Technology Acceptance Model (TAM)

2.3 Structural Equation Modeling

Structural equation modelling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian dengan sebuah rangkaian hubungan. Hubungan tersebut dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen/endogen dengan satu atau lebih variabel independen/eksogen juga bisa variabel independen/eksogen lebih dari satu, di mana setiap variabel dependen/ endogen dan / eksogen berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi secara langsung. SEM disebut juga sebagai *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. SEM diartikan sebagai alat analisis yang mampu untuk menjawab masalah yang bersifat korelasi, regresif dan dapat mengidentifikasi dimensi sebuah konsep (dimensional) maka dari itu SEM dapat dikatakan sebagai kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda. SEM, merupakan suatu teknik modeling

statistik yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear dan umum. Termasuk untuk SEM ini adalah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) adalah analisis faktor yang digunakan dengan tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi secara empiris model pengukuran (*measurement model*) sebuah dan atau beberapa konstruk. Model pengukuran atau disebut juga model deskriptif adalah operasionalisasi variabel laten atau konstruk menjadi satu atau beberapa indikator atau beberapa variabel manifes yang dirumuskan menurut kajian teori tertentu (Ferdinand, 2002). Dengan demikian, CFA tidak dimaksudkan untuk menghasilkan model, melainkan menguji model pengukuran yang dikembangkan atas dasar kajian teori (Maruyama, 1997).

SEM juga memiliki karakteristik yang memiliki sifat sebagai teknik analisis untuk lebih menegaskan (*confirm*) daripada menerangkan. SEM juga berguna untuk menentukan apakah suatu model tertentu valid atau tidak valid daripada menggunakannya untuk menemukan suatu model tertentu yang cocok atau tidak cocok, meskipun analisis SEM sering mencakup elemen-elemen yang digunakan untuk menerangkan. Untuk menguji SEM terdapat 3 kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (analisis model struktural dan analisis regresi). Model dikatakan lengkap jika terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan structural model atau causal model. Secara garis besar sistem persamaan struktural terdiri dari model struktural (*structural model*) yaitu model yang menggambarkan hubungan antar perubah laten dan model pengukuran (*measurement model*) yaitu model yang menggambarkan hubungan antara perubah laten dengan perubah manifestnya. Dalam suatu penelitian empiris, seorang peneliti tidak dituntut untuk memenuhi semua kriteria *goodness of fit*, akan tetapi tergantung dari judgement masing-masing peneliti. Menurut Hair Jr dkk., (2019) penggunaan 4-5 kriteria *goodness of fit* dianggap sudah mencukupi untuk menilai kelayakan suatu model, asalkan masing masing kriteria dari *goodness of fit* yaitu *absolute fit indices*, *incremental fit indices*, dan *parsimony fit indices* terwakili. Untuk nilai standar dari *goodness of fit* dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel 2. 1 Kriteria Uji Kesesuain Model Goodness of Fit

Goodness of Fit	Cut off Value
Chi Square	Diharapkan Kecil
Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$

Sumber: Hasil Kajian Literatur, 2024

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk meninjau penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterikatan tersebut bisa berdasarkan objek yang diteliti atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian. Beberapa hal yang penting diketahui dalam penelitian terdahulu adalah judul artikel, penulis dan judul jurnal, isu, permasalahan dan tujuan, metode, variabel, dan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

2.4.1 Studi Terdahulu Terkait Pengaruh Sikap tentang Angkuta Umum pada Niat Tetap Menggunakan Angkutan Umum

Menurut (Abdullah dkk., 2016) dalam penelitiannya di Malaysia kelebihan dan kekurangan menggunakan transportasi umum untuk tujuan perjalanan yang berbeda dapat mempengaruhi sikap pengguna, kontrol perilaku, dan persepsi secara keseluruhan sehingga akan memengaruhi niat dalam menggunakan transportasi umum. Warga Malaysia memiliki sikap yang lebih baik terhadap penggunaan transportasi umum dalam tujuan bekerja dan sekolah dibandingkan dengan perjalanan lainnya.

Novia Ulfi Pratama Putri (2019) dalam penelitian ini sikap dimensi pertama yang memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan bus transjakarta yaitu *behavioral belief* dengan besar sumbangannya terhadap *dependent variable* sebesar 42.5% yang artinya semakin tinggi *behavioral belief* seseorang, maka intensi menggunakan bus transjakarta semakin tinggi. Seseorang yang memiliki

behavioral belief yang tinggi cenderung memiliki niat atau keinginan yang tinggi untuk menggunakan suatu jasa atau produk dalam hal ini bus transjakarta. Karena seseorang tersebut merasa yakin dan percaya bahwa bus transjakarta dapat membantunya dalam beraktivitas sehari-hari.

2.4.2 Studi Terdahulu Tentang Sikap Pembayaran Nontunai pada Niat

Menggunakan Angkutan Umum

Bank Indonesia mencatat bahwa uang elektronik bank lebih banyak digunakan untuk pembayaran biaya tol dan ongkos transportasi seperti MRT atau bus kota. Dengan variasi pelayanan yang ditawarkan serta kemudahan akses, peneliti berpendapat bahwa faktor manfaat dan kemudahan memengaruhi tingkat penggunaan uang elektronik non-bank.

Menurut (Teng & Lam, 2004), memahami niat tingkah laku seseorang individu adalah sangat penting kerana ia dapat membantu meningkatkan prestasi kewangan serta menjadi kelebihan daya saing bagi sesebuah syarikat. Dalam konteks MRT di Malaysia, memahami niat tingkah laku pengguna hasil daripada pengalaman pengguna menaiki MRT dan faktor-faktor yang mempengaruhinya juga adalah penting dalam sistem transit awam yang baru diperkenalkan ini. Ini kerana maklumat yang bakal diperolehi ini dapat menyokong dan membantu pihak pengurusan MRT mewujudkan strategi yang lebih berkesan untuk memenuhi keperluan dan kepuasan pengguna.

Menurut (Yogananda, 2017) niat perilaku untuk menggunakan E money dalam kegiatan pembayaran adalah suatu aksi seseorang dalam membentuk suatu minat penggunaan yang memberikan ciri khas pada individu tersebut. Niat perilaku juga diartikan sebagai tindakan seseorang untuk mengimplementasikan hal tertentu dalam keseharian dengan kontes bertindak sukarela. Oleh karena itu, niat memberikan dorongan serta membentuk berlandasan keputusan pemikiran seseorang apakah mau menjalankan atau tidak. Selaku fungsional dalam penelitian, perilaku mengacu pada niat seseorang untuk menggunakan E-money pada saat bertransaksi. Penelitian yang relevan untuk penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
<p>Dikdik Permana Wigandi, Nurtias Jurniatul Rohmah, Sukmawati Anggraeni Putri (2019) Implementasi Metode TAM Pada Analisis Penerimaan Transaksi Uang Elektronik di MAT</p>	<p>Mengetahui apakah kemudahan, sikap perilaku, minat perilaku dan pemakaian nyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai pada MRT Lebak Bulus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi linier sederhana 	<p>Hasil penelitian yang diperoleh menemukan bahwa masing-masing variabel kemudahan, sikap perilaku, minat perilaku dan pemakaian nyata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai pada MRT Lebak Bulus.</p>
<p>Tri Lathif Mardi Suryanto, Asif Faroqi, Yoga Riyanto (2017) Investigasi Empiris Penerimaan Teknologi e-Transportasi di Indonesia Menerapkan Technology Acceptance Model (TAM)</p>	<p>Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat pelanggan dalam menggunakan sistem e-transport.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Warp Parsial Least Squares (WarpPLS) • Analisis statistik Path Analysis berdasarkan Structural Equation Modelling (SEM) 	<p>Hasil penelitian ini menemukan efek positif yang signifikan antara perceived usefulness dan attitude toward behavior terhadap behavioral intention. Sedangkan faktor paling berpengaruh terhadap niat pelanggan untuk menggunakan e-transportasi adalah sikap pelanggan, dengan demikian resistensi terhadap e-transportasi akan selalu ada namun sebagian telah memiliki sikap menerima e-transportasi sebagai budaya baru dalam menentukan mode transportasi umum.</p>
<p>Papricha Sari Asritama (2020) Analisa Prilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Ojek Online Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan orang dalam mencari, mengetahui sebuah informasi dan mempercepat proses. • Mempermudah untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Convenience sampling • SPSS 	<p>Hasil penelitian dengan responden mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang antusias menggunakan aplikasi ojek online untuk sehari-hari. Dengan adanya pembentukan sikap</p>

Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	<p>lain dengan mudah dan cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah dalam mencapai kesuatu tempat tujuan. 		<p>sangat berpengaruh dalam perilaku untuk merespon terhadap sesuatu. Dari beberapa sikap yang telah dikategorikan aspek perilaku sudah mencukupi untuk menentukan bagaimana perilaku menanggapi.</p>
<p>Khaled Shaabana, Amro Maher (2020) Using the theory of planned behavior to predict the use of an upcoming public transportation service in Qatar</p>	<p>Memperkirakan adanya niatnya penduduk Qatar untuk menggunakan sistem metro yang akan datang, berdasarkan pada sikap mereka, norma norma yang dirasakan, dan akal sehat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kuantitatif 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memprediksi niat menggunakan metro berbeda-beda menurutnya tujuan perjalanan; pekerjaan dengan waktu luang. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ketika mereka akan dapat menggunakan metro, maka kemungkinan besar mereka akan men</p>
<p>Indrianawati 1, Sumarno, Tedy Imanuel Selan (2023) Analisis Jangkauan Layanan Halte Trans Metro Pasundan Terhadap Lokasi Perguruan Tinggi di Wilayah Bandung Raya</p>	<p>Meningkatkan kualitas layanan Trans Metro Pasundan (TMP) dapat dilakukan dengan menentukan jangkauan layanan halte TMP.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode network analyst service area. 	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 124 perguruan tinggi di wilayah Bandung Raya, sebanyak 31 perguruan tinggi yang terjangkau layanan halte TMP dalam radius 400 meter dan sebanyak 45 perguruan tinggi terjangkau layanan halte TMP dalam radius 800 meter. Sedangkan berdasarkan analisis kemampuan jangkauan layanan halte ke lokasi perguruan tinggi menunjukkan bahwa Akademi Akuntansi Bandung merupakan perguruan tinggi yang paling banyak terjangkau oleh halte</p>

Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
			TMP yaitu sebanyak 8 halte pada radius 400 meter dan 13 halte pada radius 800 meter.
Muhammad Al Farisi Iskandar (2020) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Ticketing Dengan Structural Equation Modelling Yang Memiliki Variabel Mediasi Use Context (Studi Kasus: Agen Travel Online)	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan hubungan antar faktor mobile service acceptance seperti kemudahan (ease to use), manfaat (Perceived Usefulness), Kesesuaian (Compatibility), Situasi (Use Context) dan Aksesibilitas (Mobility) dari pengguna terhadap Use Intention terhadap mobile ticketing pada agen travel online berdasarkan model riset Mallat et al Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya tentang mobile ticketing berdasarkan faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan memberikan rekomendasi terkait penambahan faktor lain yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan intensi pengguna untuk diterapkan pada model riset Mallat et al berdasarkan studi literatur 	Penelitian ini dilakukan penggunaan model yang didasarkan dari The Diffusion of Innovation dan Technology Acceptance Model (TAM) dengan menggunakan dua faktor yaitu Mobility, Use Context tambahan berdasarkan penelitian N. Maslat et al. tambahan. Pengambilan data dilakukan dengan penelitian kualitatif berupa penyebaran kuesioner online melalui sosial media dan pengolahan data dengan metode Structural Equation Modelling (SEM).	Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel Use Context yang memediasi pengaruh variabel Mobility (MOB) merupakan variabel yang paling signifikan terhadap intensi pengguna. Mobility (MOB) yang dimediasi oleh variabel Use Context mempengaruhi secara signifikan sebesar $\beta = 0.49$ dengan total effect sebesar -0.11 intensi pengguna (UI). Variabel PU yang dimediasi oleh variabel Use Context berpengaruh secara signifikan terhadap intensi pengguna sebesar sebesar 0.11 dan Variabel COM berpengaruh secara langsung terhadap intensi pengguna sebesar 0.27.
Identifikasi Faktor yang Memengaruhi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Analisis kuantitatif 	Berdasarkan hasil analisis yang telah

Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Intensitas Penggunaan Trans Metro Pasundan	faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan angkutan umum Trans Metro Pasundan.	<ul style="list-style-type: none"> • SPSS 	<p>dilakukan pada penelitian “Identifikasi Faktor Intensitas Trans Metro Pasundan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan Trans Metro Pasundan terdapat 3 kelompok faktor dengan nilai terbesar antara lain Rute yang tersedia, Kemudahan menjangkau dan Biaya perjalanan, hingga akhirnya melalui hasil Analisis Faktor utama dari intensitas penggunaan Trans Metro Pasundan yaitu Biaya Perjalanan. Yang berarti biaya perjalanan menggunakan Trans Metro Pasundan menjadi faktor utama yang mempengaruhi intensitas penggunaan Trans Metro Pasundan, dikarenakan pengeluaran biaya para pengguna Trans Metro Pasundan didominasi dengan biaya dibawah Rp.20.000 selama satu minggu, yang mana dapat di jangkau oleh pengguna, yang mayoritas merupakan pelajar/mahasiswa berdasarkan hasil penelitian, dengan biaya Rp.4900 dalam sekali perjalanan.</p>

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2024

2.5 Identifikasi Indikator Variabel Penelitian

Dalam menyusun kuesioner penelitian ini diperlukan indikator penelitian, sehingga terdapat perumusan indikator berdasarkan kajian literatur pada penelitian terdahulu. Perumusan indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Tabel Perumusan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Referensi
1	Sikap Tentang Trans Metro Pasundan	<ul style="list-style-type: none"> • Bus Trans Metro Pasundan diperuntukkan bagi semua kalangan masyarakat. • Dengan menggunakan Bus Trans Metro Pasundan, saya dapat menghemat waktu dan uang. • Saya merasa menggunakan Bus Trans Metro Pasundan sejalan dengan gaya hidup saya. • Dengan bepergian menggunakan Bus Trans Metro Pasundan saya membantu mengurangi permasalahan yang timbul dari lalu lintas (dengan kata lain, kemacetan lalu lintas, kebisingan, polusi, dll.) 	<p>Factors Affecting Consumer Interest In Electronic Money Usage With Theory Of Planned Behavior</p> <p>(Anton Nugroho dkk., 2018)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Bus Trans Metro Pasundan adalah ide bagus. • Menggunakan Bus Trans Metro Pasundan adalah ide yang menyenangkan. 	<p>Exploring the User Acceptance of Urban Air Mobility: Extending the Technology Acceptance Model with Trust and Service Quality Factors</p> <p>(Young Woo Kim dkk., 2022)</p>
2	Sikap Tentang Pembayaran Non-tunai	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa pembayaran menggunakan <i>e-money</i> merupakan ide yang bagus. 	<p>Exploring the User Acceptance of Urban Air Mobility: Extending the Technology Acceptance Model with Trust and Service Quality Factors</p> <p>(Young Woo Kim dkk., 2022)</p>

No	Variabel	Indikator	Referensi
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa lebih senang melakukan pembayaran menggunakan <i>e-money</i> dibanding melakukan pembayaran secara tunai. 	<p>Analisis Keberhasilan Penerimaan Pengguna Rail Ticket System (RTS) Kereta Api Indonesia Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)</p> <p>(Annis Paramita Dilla., 2014)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa lebih aman menggunakan <i>e-money</i>. Saya menggunakan <i>e-money</i> karena mengikuti tren/gaya hidup. 	<p>Factors Affecting Consumer Interest In Electronic Money Usage With Theory Of Planned Behavior</p> <p>(Anton Nugroho dkk., 2018)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Saya suka menggunakan aplikasi <i>e-money</i> untuk bertransaksi. 	<p>Factors Affecting Millenials' Acceptance of E-Money Application in Jakarta</p> <p>(Muhammad Reiza Indrawana dkk., 2021)</p>
3	Niat	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan selalu menggunakan Bus Trans Metro Pasundan. Saya berniat menggunakan Bus Trans Metro Pasundan secara rutin untuk bepergian. Saya berencana untuk terus menggunakan Bus Trans Metro Pasundan di masa yang akan datang. 	<p>Investigating the Acceptance of Mobile Library Applications with an Extended Technology Acceptance Model (TAM)</p> <p>(Rafique, H., 2020)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Saya bermaksud menggunakan Bus Trans Metro Pasundan dalam waktu dekat. 	<p>Analisis Keberhasilan Penerimaan Pengguna Rail Ticket System (RTS) Kereta Api Indonesia Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)</p> <p>(Annis Paramita Dilla., 2014)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Saya akan merekomendasikan Bus Trans Metro Pasundan kepada orang lain. 	<p>Determinants to parking mode alternatives: A model integrating technology acceptance</p>

No	Variabel	Indikator	Referensi
			model and satisfaction-loyalty model (Niu, Z., 2021)

Sumber: Hasil Analisis, 2024